

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, RASIO KECUKUPAN MODAL, DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Hendrian Perdana¹⁾, Fajri Adrianto²⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen, FakultasEkonomi, UniversitasAndalas

endhie14@gmail.com

²⁾Program Studi Magister Manajemen, FakultasEkonomi, UniversitasAndalas

fajri.adrianto@hotmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the Effect of the Corporate Governance Mechanism, Capital Adequacy Ratio, and Intermediary Function Indicators (LDR) on Banking Financial Performance. The population in this study is the banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. The sampling method used was purposive sampling using panel data regression analysis with the help of Eviews 10. The results of this study indicate that the Corporate Governance mechanism in this study consisted of the number of members of the audit committee, the composition of the board of commissioners, and public share ownership had no significant effect on financial performance (Return On Assets), as well as the capital adequacy ratio (Capital Adequacy Ratio) does not significantly influence the financial performance of banks. While the Banking Intermediation Function Indicator (Loan to Deposits Ratio) has a significant effect on financial performance (Return on Assets).*

Keywords: *Corporate Governance, Return on Assets, Audit Committee Members, Board of Commissioners Composition, Public Share Ownership, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Rasio Kecukupan Modal, dan Indikator Fungsi Intermediasi (*Loan to Deposits Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan di BEI Periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* yang pada penelitian ini terdiri dari jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*), serta rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan Indikator Fungsi Intermediasi perbankan (*Loan to Deposits Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*).

Kata kunci: *Corporate Governance, Return On Assets, Jumlah Anggota Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio*

A. PENDAHULUAN

Asian Development Bank (ADB) menyatakan secara tegas bahwa krisis yang terjadi di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Korea Selatan disebabkan oleh kegagalan dalam melaksanakan *good corporate governance*. Hal ini diindikasikan dari konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi (mencapai 57-65 persen), supervisi dewan komisaris yang tidak efektif, prosedur pengawasan perusahaan yang tidak transparan dan tidak efisien, peranan sumber pembiayaan eksternal yang sangat dominan yaitu utang dari bank, dan pengawasan yang minim dari pemberi dana eksternal tersebut.

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada tata kelola perusahaannya. Dalam banyak kasus, terdapat kasus-kasus yang menunjukkan pentingnya penerapan CG di perusahaan khususnya sektor perbankan. Salah satu kasus yang menunjukkan lemahnya praktik CG di

Indonesia adalah Kasus Bank Century. Pada kasus Bank Century terjadi penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh pemilik dan manajemen perusahaan

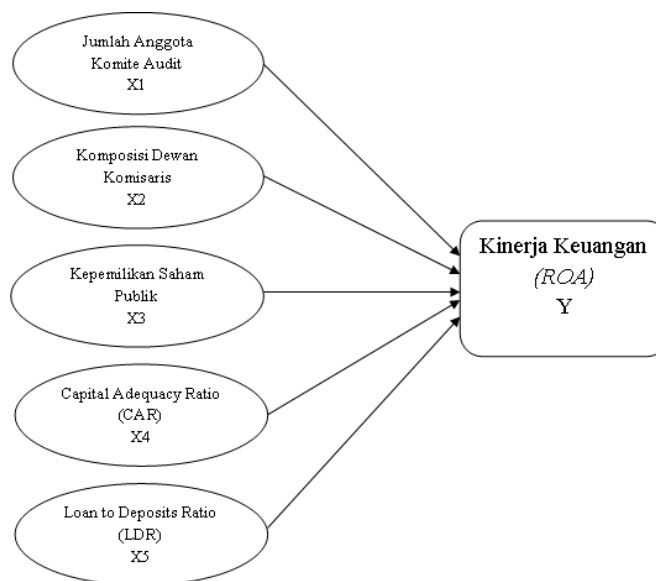
Selanjutnya, pada tahun 2017 yang lalu kasus yang memperlihatkan lemahnya praktik CG adalah kasus pembobolan dana 14 bank dengan modus kredit fiktif oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Hal ini memunculkan keraguan atas sistem pengawasan dan kehati-hatian lembaga keuangan dalam penyaluran pembiayaan

Kinerja keuangan perbankan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah corporate governance (CG). Penelitian yang dilakukan oleh Nawasih dan Indriati (2018) membuktikan bahwa mekanisme CG seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Yadnya (2017) terbukti bahwa komite audit sebagai bagian dari mekanisme CG juga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Laporan Otoritas Jasa Keuangan, pada bulan November 2018, kinerja perbankan masih baik dengan rasio permodalan (CAR) yang tinggi, mencapai 23,32%, Rasio pinjaman terhadap simpanan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 92,59%, Rentabilitas perbankan juga tergolong stabil dan memadai, dengan rasio ROA 2,52%. Kinerja keuangan bank juga ditentukan oleh *Loan to Deposits Rasio* (LDR) dan Rasio Modal (CAR) sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rengasami (2014) pada sejumlah bank komersial di Malaysia menunjukkan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) pada sebagian sampel yang diteliti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Bateni et al. (2014) pada Iranian Banks yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi capital adequacy ratio, dimana pada hasil penelitian tersebut diperoleh hasil return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh mekanisme Corporate Governance (CG) yang meliputi : Jumlah Anggota Komite Audit, Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik serta rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), dan Indikator fungsi intermediasi (*Loan to Deposits Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, rasio kecukupan modal dan indikator fungsi intermediasi terhadap kinerja keuangan perbankan” (studi pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018).

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat lima hipotesis, diantaranya :

- H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan variabel jumlah anggota komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan
 H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan variabel komposisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan
 H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan variabel kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perbankan
 H4 : Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan
 H5 : Terdapat pengaruh negatif signifikan variabel *loan to deposits ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan explanatory research. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode penelitiannya adalah dari tahun 2014 – 2018. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sumber data penelitian yaitu menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan saham sub-sektor perbankan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.go.id), situs resmi masing-masing perusahaan, Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	09/05/2018
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank National Nobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI s.d. tahun 2018	45
2.	Perusahaan perbankan yang belum listing di BEI sejak tahun 2014	(6)
3.	Annual report perusahaan perbankan lengkap periode 2014-2018	(7)
4.	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	32
5.	Jumlah data observasi periode 2014 - 2018	160

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan perbankan sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	25/06/1997
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
22	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
24	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
25	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
26	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
27	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29/08/1990
28	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29/08/1997
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
30	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
32	NOBU	Bank National Nobu Tbk	20/05/2013

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Adapun definisi operasional variabel penelitian dan penggunaan rumus penulis sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran
1.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba	$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2.	Komite Audit	Menurut POJK No. 55/POJK.03/2016, pasal 41 ayat 1 (satu), komite audit beranggotakan paling sedikit 1 (satu) orang Komisariss Independen, 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.	Jumlah anggota komite audit di perusahaan

3.	Komposisi Komisaris Independen	Komposisi Komisaris Independen (KKI) merupakan perbandingan antara jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh anggota komisaris	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Komisaris}} \times 10$
4.	Kepemilikan Saham Publik	Kepemilikan publik dapat dilihat sebagai suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (outsider).	$\frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
5.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
6.	<i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i>	Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.	$\frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga}}{\text{DPK}} \times$

Sumber : Data diolah 2019

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA (Y1). Variabel independen yang digunakan adalah jumlah anggota komite audit (X1), komposisi dewan komisaris (X2), kepemilikan saham publik (X3), CAR (X4), dan LDR (X5). Gambaran umum sampel dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	KOMITE_AUDIT	KOMISARIS_INDEPENDEN	SAHAM_PUBLIK	CAR	LDR
Mean	0.009301	3.800000	0.591063	0.245501	0.206559	0.837175
Median	0.011800	3.000000	0.570000	0.233250	0.186800	0.857300
Maximum	0.047300	6.000000	1.000000	0.557800	0.664300	1.125400
Minimum	-0.111500	3.000000	0.400000	0.000000	0.080200	0.506100
Std. Dev.	0.023326	1.008143	0.104878	0.166919	0.077670	0.116699
Skewness	-2.229937	1.035922	1.119662	0.182011	2.512790	-0.783097
Kurtosis	10.34083	2.864621	5.392752	1.651774	12.63438	3.804241
Jarque-Bera	491.8548	28.73912	71.59891	13.00150	787.1845	20.66512
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.001502	0.000000	0.000033

Sum	1.488100	608.0000	94.57000	39.28020	33.04940	133.9480
Sum Sq. Dev.	0.086510	161.6000	1.748919	4.430033	0.959190	2.165378
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

Tabel 4.2 diatas merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dependen (Y) adalah Return On Assets (ROA). Satuan dalam variabel penelitian ROA adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,009301 (0,93%) dengan standard deviasi 0,023326 (2,3%). Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 0,047300 (4,73%) dan nilai terendah -0,111500 (-11,15%).

Variabel independen (X1) adalah jumlah anggota komite audit. Satuan dalam variabel penelitian ini adalah satu satuan. Berdasarkan tabel 4.2 variabel jumlah anggota komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.8 dengan standar deviasi 1,008143. Semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 6 dan nilai terendahnya adalah 3.

Variabel independen (X2) adalah komposisi dewan komisaris. Satuan dalam variabel penelitian ini adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel komposisi dewan komisaris menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,591063 (59,10%) dengan standard deviasi 0,104878 (10,48%). Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 1,0 (100%) dan nilai terendah 0,40 (40%).

Variabel independen (X3) adalah kepemilikan saham publik. Satuan dalam variabel penelitian ini adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel kepemilikan saham publik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,245501 (24,5%) dengan standard deviasi 0,166919 (16,69%) Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 0,557800 (55,78%) dan nilai terendah 0,000000 (0%).

Variabel independen (X4) adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Satuan dalam variabel penelitian ini adalah persentase. Berdasarkan tabel 4.2 variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,206559 (20,65%) dengan standard deviasi 0,077670 (7,76%). Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 0,664300 (66,43%) dan nilai terendah 0,080200 (8,02%).

Variabel independen (X5) adalah Loan to Deposits Ratio (LDR). Satuan dalam variabel penelitian ini adalah bilangan bulat. Berdasarkan tabel 4.2 variabel Loan to Deposits Ratio (LDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,837175 (83,71%) dengan standar deviasi 0,116699 (11,66%). Semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rata-rata setiap unit data terhadap rata-rata hitung (mean). Nilai tertingginya adalah 1,125400 (112,54%) dan nilai terendah 0,506100 (50,61%).

2. Pengujian Model Regresi

Pengujian model dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode yaitu common effect models, fixed effect models dan random effect models.

a. Pendekatan Model *Common Effect*

Pendekatan model *common effect* ini mengasumsikan bahwa intersep dan slope yaitu tetap sepanjang waktu dan individu, kemudian adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Hasil regresi model *common effect* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variabel : ROA				
Method : Panel Least Squares				
Sample : 2014 2018				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 32				
Total panel (balanced) observations : 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-0.058152	0.020841	-2.790256	0.0059
Komite Audit	-0.000600	0.001835	-0.326851	0.7442
Komisaris Independen	0.004074	0.017404	0.234057	0.8153
Saham Publik	0.047407	0.011590	4.090347	0.0001
CAR	0.054173	0.023346	2.320448	0.0216
LDR	0.053149	0.016890	3.146727	0.0020

-				
R-squared	0.131480	Mean dependent var	0.009301	
Adjusted R-squared	0.103281	S.D. dependent var	0.023326	
S.E of regression	0.022088	Akaike info criterion	-4.750752	
Sum squared resid	0.075136	Schwarz criterion	-4.635433	
Log likelihood	386.0601	Hannan-Quinn criter.	-4.703925	
F-statistic	4.662624	Durbin-Watson stat	1.008906	
Prob(F-statistic)	0.000543			

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

b. Pendekatan Model Fixed Effect

Pendekatan model *fixed effect* tidak memperhatikan dari dimensi waktu ataupun dimensi individu. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Hasil regresi model *fixed effect* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variabel : ROA				
Method : Panel Least Squares				
Sample : 2014 2018				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 32				
Total panel (balanced) observations : 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-0.029709	0.024427	-1.216238	0.226200
Komite Audit	-0.002341	0.002532	-0.924549	0.357000
Komisaris Independen	0.024824	0.020287	1.223653	0.223400
Saham Publik	-0.007298	0.020319	-0.359198	0.720100
CAR	-0.020680	0.025153	-0.822177	0.412600
LDR	0.046938	0.021115	2.223039	0.028000
Effects Specifications				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.657373	Mean dependent var	0.009301	
Adjusted R-squared	0.557093	S.D. dependent var	0.023326	

S.E of regression	0.015524	Akaike info criterion	-5.293401
Sum squared resid	0.029641	Schwarz criterion	-4.582267
Log likelihood	460.4721	Hannan-Quinn criter.	-5.004634
F-statistic	6.555318	Durbin-Watson stat	2.358408
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

c. Pendekatan Model Random Effect

Pendekatan model *random effect* didasarkan adanya perbedaan antara intersep dan slope sebagai akibat adanya perbedaan antara individu atau obyek. Berikut ini hasil dari regresi model *random effect* dalam penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variabel : ROA				
Method : Panel EGLS (Cross-section random effect)				
Sample : 2014 2018				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 32				
Total panel (balanced) observations : 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-0.036684	0.021116	-1.737317	0.0843
Komite Audit	-0.001302	0.002054	-0.633874	0.5271
Komisaris Independen	0.019306	0.017525	1.101618	0.2723
Saham Publik	0.022415	0.013981	1.603182	0.1109
CAR	-0.001932	0.022310	-0.086611	0.9311
LDR	0.041111	0.017231	2.385880	0.0183
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.015189	0.4891	
Idiosyncratic random		0.015524	0.5109	
Weighted Statistics				
R-squared	0.051356	Mean dependent var	0.003866	
Adjusted R-squared	0.020556	S.D. dependent var	0.016082	
S.E of regression	0.015916	Sum squared resid	0.039010	
F-statistic	1.667393	Durbin-Watson stat	1.823543	
Prob(F-statistic)	0.145678			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.074118	Mean dependent var	0.009301	
Sum squared resid	0.080098	Durbin-Watson stat	0.888101	

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

3. Kesesuaian Estimasi Model

Model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian. Pengujian model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1) *Chow Test* (Uji F-statistik)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model common effect maupun estimasi model fixed effect. Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

- H_0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect*.
 H_1 : Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*.

Dalam menentukan model yang tepat untuk digunakan maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% (signifikan) maka model estimasi yang akan digunakan adalah fixed effect, akan tetapi jika nilai signifikansinya lebih dari 5% (tidak signifikan) maka model yang digunakan adalah model common effect. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 9 Hasil Chow Test (Uji F-statistik)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.090041	(31,123)	0.0000
Cross-section Chi-square	148.823942	31	0.0000

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian antara common effect dan fixed effect didapatkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

2) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan antara estimasi model fixed effect maupun estimasi model random effect. Apabila nilai probabilitasnya signifikan maka model yang digunakan adalah fixed effect. Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya tidak signifikan maka model yang digunakan adalah random effect.

Tabel 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.877504	5	0.0246

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

Berdasarkan tabel uji Hausman diperoleh nilai distribusi Chi-Square. Statistic dari perhitungan menggunakan Eviews 10 sebesar 12,877504. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari α 5% ($0,0246 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga yang tepat digunakan adalah model fixed effect.

4. Interpretasi Model Fixed Effect

Berdasarkan teknik pemilihan model yang telah diajukan maka model yang sesuai pada penelitian ini adalah fixed effect model sehingga selanjutnya diperlukan uji asumsi klasik untuk model tersebut :

Tabel 11 Model Fixed Effect

Dependent Variabel : ROA
Method : Panel Least Squares
Sample : 2014 2018
Periods included : 5
Cross-sections included : 32

Total panel (balanced) observations : 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-0.029709	0.024427	-1.216238	0.226200
Komite Audit	-0.002341	0.002532	-0.924549	0.357000
KomisarisIndependen	0.024824	0.020287	1.223653	0.223400
Saham Publik	-0.007298	0.020319	-0.359198	0.720100
CAR	-0.020680	0.025153	-0.822177	0.412600
LDR	0.046938	0.021115	2.223039	0.028000
Effects Specifications				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.657373	Mean dependent var		0.009301
Adjusted R-squared	0.557093	S.D. dependent var		0.023326
S.E of regression	0.015524	Akaike info criterion		-5.293401
Sum squared resid	0.029641	Schwarz criterion		-4.582267
Log likelihood	460.4721	Hannan-Quinn criter.		-5.004634
F-statistic	6.555318	Durbin-Watson stat		2.358408
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja.

5.1 Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variable independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen.

Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil correlation matrix pada program Eviews. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel 4.9 hasil correlation matrix yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 12 Correlation Matrix

	KOMITE_ AUDIT	KOMISARIS_ INDEPENDEN	SAHAM_ PUBLIK	CAR	LDR
KOMITE_ AUDIT	1	0.014514	0.223355	-0.092081	0.145261
KOMISARIS_ INDEPENDEN	0.014514	1	0.070830	0.153269	-0.250157
SAHAM_ PUBLIK	0.223355	0.070830	1	-0.103114	-0.298345
CAR	-0.092081	0.153269	-0.103114	1	-0.164578
LDR	0.145261	-0.250157	-0.298345	-0.164578	1

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

5.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini karena menggunakan program Eviews regresi data panel, maka data pada penelitian ini telah bebas dari masalah heteroskedastisitas. Karena salah satu kelebihan menggunakan data panel adalah dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu, data panel mampu mengontrol heterogenitas individu sehingga dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang kompleks sehingga penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Wibisono, 2005)

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresikan residual absolute (RESABS) sebagai variabel dependen. Berikut hasilnya :

Tabel 13 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel : RESABS				
Method : Panel Least Squares				
Sample : 2014 2018				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 32				
Total panel (balanced) observations : 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	0.003792	0.013528	0.280320	0.7797
Komite Audit	1.19E-05	0.001402	0.008469	0.9933
Komisaris Independen	-0.001683	0.011235	-0.149826	0.8811
Saham Publik	0.011553	0.011253	1.026691	0.3066
CAR	-0.011341	0.01393	-0.814138	0.4171
LDR	0.004700	0.011694	0.401910	0.6884
Effects Specifications				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.570818	Mean dependent var	0.007271	
Adjusted R-squared	0.445204	S.D. dependent var	0.011542	
S.E of regression	0.008597	Akaike info criterion	-6.475238	
Sum squared resid	0.009091	Schwarz criterion	-5.764104	
Log likelihood	555.0190	Hannan-Quinn criter.	-6.186471	
F-statistic	4.544222	Durbin-Watson stat	3.265640	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0.445204 berarti juga bahwa jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham publik, CAR, dan LDR, mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ROA sebesar 44,52%. Sedangkan sisanya sebesar 55,48% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas dalam penelitian.

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 14 Fixed Effect Model (F-statistic)

F-statistic	6.555318
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah 2019, Eviews 10

Nilai statistik F dan nilai probabilitas statistik F pada penelitian ini adalah 6.555318 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas statistik F tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ ($0.000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham publik, CAR, dan LDR, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

8. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut penjelasan hasil uji-t pada penelitian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 15 Model Fixed Effect (t-statistic)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
C	-0.024427	0.024427	-1.216238	0.2262
Komite Audit	-0.002341	0.002532	-0.924549	0.3570
Komisaris Independen	0.024824	0.020287	1.223653	0.2234
Saham Publik	-0.007298	0.020319	-0.359198	0.7201
CAR	-0.020680	0.025153	-0.822177	0.4126
LDR	0.046938	0.021115	2.223039	0.0280

Sumber : Data diolah 2019, *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 0.0244 - 0.0023 X_1 + 0.0248 X_2 - 0,0073 X_3 - 0,0207 X_4 + 0,0469 X_5 + e$$

(0,2262) (0,3570) (0,2234) (0,7201) (0,4126) (0,0280) Prob.

Keterangan :

Y : Return On Equity (ROA)

C : Konstanta

X1 : Komite Audit

X2 : Komisaris Independen

X3 : Kepemilikan saham publik

X4 : Capital Adequacy ratio (CAR)

X5 : Loan to deposits ratio (LDR)

a. Jumlah anggota komite audit

Apabila nilai X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan $X_5 = 0$ (tidak ada), maka dapat disimpulkan nilai Y sebesar -0,0244 satuan, Koefisien estimasi X_1 terhadap Y sebesar -0,0023. Artinya apabila nilai X_1 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0,0023. Variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,3570) $> 0,05$. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel jumlah anggota komite audit dengan proksi KOMITE_AUDIT dalam penelitian ini sebesar -0,924549 dengan nilai probabilitas 0.3570. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha 5\%$ ($0,3570 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

b. Komposisi dewan komisaris

Koefisien estimasi X_2 terhadap Y sebesar 0,0248. Artinya apabila nilai X_2 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,0248. Variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,2234) $> 0,05$. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel komposisi dewan komisaris dengan proksi KOMISARIS_INDEPENDEN dalam penelitian ini adalah sebesar 1.223653 dengan nilai probabilitas 0.2234. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha 5\%$ ($0,2234 > 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dengan

demikian komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

c. Kepemilikan saham publik

Koefisien estimasi X3 terhadap Y sebesar -0,0073. Artinya apabila nilai X3 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0,0073. Variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,7201) > 0,05. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel Kepemilikan saham publik dengan proksi SAHAM_PUBLIK dalam penelitian ini adalah sebesar -0.359198 dengan nilai probabilitas 0,7201. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikansi α 5% (0,7201 > 0,005), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on asset (ROA).

d. *Capital adequacy ratio* (CAR)

Koefisien estimasi X4 terhadap Y sebesar -0,0207. Artinya apabila nilai X4 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan turun sebesar 0,0207. Variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,4126) > 0,05. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel bebas capital adequacy ratio (CAR) dengan proksi CAR dalam penelitian ini sebesar -0,822177 dengan nilai probabilitas 0,4126. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih besar dari nilai signifikan α 5% (0,4126 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian capital adequacy ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen return on assets (ROA)

e. *Loan to deposits ratio* (LDR)

Koefisien estimasi X5 terhadap Y sebesar 0,0469. Artinya apabila nilai X5 naik sebesar satu satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,0469. Variabel X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai Prob (0,0280) < 0,05. Nilai t-statistik yang diperoleh dari variabel bebas *loan to deposits ratio* (LDR) dengan proksi LDR dalam penelitian ini sebesar 2,223038 dengan tingkat probabilitas 0.0280. Nilai probabilitas statistik t tersebut lebih kecil dari nilai signifikan α 5% (0,0280 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian loan to deposits ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return on asset* (ROA).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh beberapa mekanisme *corporate governance*, rasio kecukupan modal dan indikator fungsi intermediasi (*loan to deposits ratio*) terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, mekanisme ini diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penulis menggunakan sampel perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, dan kepemilikan publik. Selanjutnya variabel rasio kecukupan modal (CAR) dan indikator fungsi intermediasi (LDR) serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme Corporate Governance dengan proksi jumlah anggota komite audit disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel sebesar 0,3570 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, (0,3570 > 0,05) sehingga jumlah anggota komite audit dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap mekanisme Corporate Governance dengan proksi komposisi dewan komisaris disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel sebesar 0,2234 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, (0,2234 > 0,05) sehingga komposisi dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Mekanisme *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan saham publik disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel sebesar 0,7201 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, ($0,7201 > 0,05$) sehingga kepemilikan saham publik dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Analisis yang telah dilakukan terhadap rasio kecukupan modal dengan proksi Capital Adequacy Ratio (CAR) disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel sebesar 0,4126 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, ($0,4126 > 0,05$) sehingga Capital Adequacy Ratio (CAR) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Analisis yang telah dilakukan terhadap indikator fungsi intermediasi dengan proksi Loan to Deposits Ratio (LDR) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Loan to Deposits Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel 0,0280 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, ($0,0280 < 0,05$) sehingga *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Basic Econometrics. Five Edition*. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Indra. 2016. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Agustina, M., Jogi, Y., & Si, M. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Anita Dwi Kusumastuti. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Naskah Publikasi.
- Bauer, R., Frijns, B., Otten, R., & Tourani-rad, A. 2008. The impact of corporate governance on corporate performance: Evidence from Japan. *Pacific-Basin Finance Journal*, 16, 236–251.
- Bukhori, I., & Raharja. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intitusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Finolitha Yulieith Lahonda, Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. 2014. Analisis kinerja keuangan pada PT.PLN Persero wilayah Sulut Tenggo area Manado. *Emba*, 2(1), 627–637.
- Firmansyahrez, Dudipratomo, & Siskayudowati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1552–1559.
- Hamdani, & Isnawati. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Manufaktur Yang Terdaftar. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(1), 61–78.
- Hanas, A. 2009. Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap good corporate governance. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Persero) Di Indonesia. *Akrual*, 4(2), 183–198.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pngaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Hastuti, Y. W. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

- Irma, Yeni, Noorina, & Muktiyanto, H. A. (2015). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism to Firm's Performance (Empirical Study Of Manufacturing Firms Listed On IDX). *IJABER*, 13(7), 4849–4866.
- Lestari, P. P. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Lukas, S., & Basuki, B. (2015). The Implementation Of Good Corporate Governance and Its Impact On The Financial Performance Of Banking Industry Listed In IDX. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 23(1), 47–72.
- Nistantya, D. S. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 1(5), 482–493.
- Ranti, O., & Samuel, A. (2012). The Effects of Board Size on Financial Performance of Banks: A Study of Listed Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*, 4(2), 260–267.
- Riswan, & Yolanda Fatrecia Kesuma. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Sariah, J. (2010). Analisis Pengaruh Peran Komite Audit Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3(3), 1–7.
- Sulistiyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–137.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 95–112.
- Widagdo, D. O. K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.